ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i1.2191

VISTA INOVASI KURIKULUM YANG DITERAPKAN DI SMPIT AT-TAQWA SURABAYA

Innovative Curriculum Vista Implemented at SMPIT At-Taqwa Surabaya

Frestinata Arum Merduani[1], Lu'luatun Nafisah[2], Khalimatus Sya'diyah[3], Ahmad Reza Bayu Mahardika[4], Kaniati Amalia[5]
Universitas Negeri Surabaya
frestinata.22115@mhs.unesa.ac.id; luluatun.22097@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 18, 2023	Nov 25, 2023	Nov 29, 2023	Dec 3, 2023

Abstract

The aim of this research is to find out more about the typical curriculum used by At-Taqwa Integrated Islamic Middle School, namely the VISTA Curriculum, and what stages they carry out starting from socialization, planning, implementation, to the evaluation stage. The research method used in writing this article is through a qualitative approach using data collection through direct observation at the research location and systematic library observation or what is commonly known as SLR, which is a method of collecting literature or theories related to paper. from various sources such as books, journals, scientific articles and other sources related to the research topic. The research results show that the use of the VISTA Curriculum in the school went well from the socialization to evaluation stages and succeeded in producing a superior generation, both in the fields of academics, character and religion.

Keywords *: Innovation ; Curriculum ; Vista*

Abstrak : Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih dalam mengenai kurikulum khas yang digunakan oleh SMP IT At-Taqwa yaitu Kurikulum VISTA, dan bagaimana tahapan yang mereka lakukan mulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini yakni melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan pengambilan data melalui observasi langsung di lokasi penelitian dan tinjauan pustaka sistematik atau yang biasa dikenal dengan SLR yaitu metode pengumpulan literatur atau teori yang berkaitan dengan kertas. dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Kurikulum

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

VISTA di sekolah tersebut berjalan dengan baik mulai dari tahap sosialisasi hingga evaluasi dan berhasil mencetak generasi yang unggul, baik di bidang akademik, karakter, maupun agama.

Kata Kunci : Inovasi ; Kurikulum ; Vista

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia mengalami banyak perubahan di setiap bidang sebagai akibat dari berlalunya waktu dan kemajuan ilmu pengetahuan. Kehidupan manusia berubah secara alamiah; menurut para filsuf, satu-satunya hal yang konstan di dunia ini adalah perubahan. Sektor pendidikan tidak kebal terhadap perubahan. Evolusi pendidikan dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan pergeseran masyarakat dan dinamika sosial. Oleh karena itu, kreativitas diperlukan dalam pendidikan, terutama dalam menyelesaikan masalah yang akan menghambat pembelajaran (Fatimah et al., 2021).

Meskipun perubahan dan inovasi sering dikaitkan, tidak semua perubahan dapat dikaitkan dengan inovasi. Rogers mendefinisikan inovasi sebagai suatu ide, perilaku, atau sesuatu yang dipandang sebagai sesuatu yang baru oleh individu tertentu. Baru dalam arti relatif artinya seseorang baru mengetahui atau memperolehnya. Berdasarkan kendala- kendala tersebut, inovasi berkembang sebagai hasil upaya penyelesaian permasalahan melalui inovasi (pembaruan). Berpikir yang orisinal, kreatif, dan tidak konvensional harus mengarah pada inovasi. Dalam artian ia menawarkan metode alternatif untuk menyelesaikan masalah. Penemuan permasalahan inilah yang memacu penciptaan atau pengkajian kurikulum untuk tujuan menumbuhkan kreativitas (Rogers Everett, 1995). Inovasi pada umumnya mengacu pada kata memperbarui, mengubah, baik proses ataupun produk, serta cara dalam melakukan sesuatu sehingga lebih efektif dan efisien (Rashin & Ghina, 2018). Hills, Gerald menyatakan bahwa inovasi adalah suatu ide, aktivitas, atau sesuatu yang dianggap baru oleh seseorang atau unit pengguna lainnya. Kapasitas untuk menggunakan imajinasi untuk mengatasi permasalahan dan peluang agar kehidupan menjadi lebih baik dan lebih baik adalah definisi lain dari inovasi (Hadiyati, 2012).

Inovasi dalam bahasa Inggris disebut innovation artinya segala sesuatu hal yang baru atau bersifat pembaharuan. Terkadang kata "inovasi" diterjemahkan sebagai sebuah penemuan, karena biasanya sesuatu yang baru merupakan hasil dari penemuan. Kemudian kata "penemuan" digunakan pula untuk makna dari discovery dan invention, sehingga terdapat

tiga kata yang hampir sepadan maknanya yaitu inovasi, discoveri, dan invensi, karena ketiganya mengandung arti ditemukannya sesuatu yang baru. Discoveri merupakan penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada sejak lama hanya saja baru ditemukan, sedangkan invensi berarti suatu penemuan yang benar-benar baru dan belum ada sebelumnya. Uraian tersebut menggambarkan bahwa inovasi dapat terjadi melalui dua cara yaitu dicoveri dan invensi (A. Azis, 2017). Inovasi dapat diringkas sebagai segala sesuatu yang dianggap atau diamati oleh seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) sebagai sesuatu yang baru, baik berupa penemuan atau penemuan. Inovasi digunakan untuk mencapai serangkaian tujuan atau untuk mengatasi masalah tertentu (Kusnandi, 2019). Meskipun inovasi kini lebih dipahami dengan baik, inovasi masih mengacu pada proses yang lebih dari sekadar menghasilkan konsep atau ide orisinal. Adopsi, yaitu pilihan untuk menerapkan inovasi secara keseluruhan sebagai tindakan terbaik, merupakan langkah penting dalam proses adopsi, yaitu bagaimana konsep tersebut akan dipraktikkan. Proses adopsi inovasi biasanya berupa perubahan (change), baik secara bertahap (incremental), radikal (radical), atau perubahan bentuk (transformation) (Sumual, 2013). Senada dengan hal tersebut sejatinya memang inovasi pendidikan digulirkan untuk menyelesaikan masalah yang ada, kemudian efektifitas dan efisiensi, dan menitikberatkan pada system (Prastowo, 2018).

Memperhatikan kurikulum adalah salah satu komponen penting dalam lingkungan pendidikan. Kurikulum adalah suatu proyek yang terdiri dari berbagai kegiatan siswa yang rumit dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dapat dimodifikasi untuk mencerminkan perkembangan baru di bidang pendidikan. Pada kenyataannya, kurikulum seringkali dijadikan simbol kesengsaraan karena selalu berubah akibat buruknya hasil pendidikan. Kurikulum harus fleksibel dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Ekspansi globalisasi yang terus menerus telah memicu berbagai perkembangan di semua industri. Tenaga kerja yang kompetitif saat ini diperlukan untuk memenuhi tujuan dan tuntutan tempat kerja era industri 4.0. Untuk menghasilkan individu yang berkarakter, berkemampuan, kreatif, invensi, berkompeten di bidang technopreneurship, dan peka terhadap lingkungan lokal dan global, maka dunia pendidikan melalui lembaga pendidikan harus mampu mewujudkannya (Wahzudik, 2018).

Dalam rangka pendidikan, revisi kurikulum sangatlah penting. karena tidak mungkin memisahkan pendidikan dari sosial, budaya, dan lingkungan lokal dimana pendidikan itu berada. Tidak ada peradaban yang tidak berubah, kata Tilaar. Kurikulum pendidikan juga

harus terus berubah untuk mencerminkan informasi baru. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan konteks politik, sosial, budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan suatu masyarakat. Output pendidikan tidak akan relevan dengan tuntutan masyarakat jika kurikulum pendidikan tidak dapat beradaptasi dengan kemajuan saat ini. Institusi akademis di masa depan mungkin tidak dapat mempertahankan diri sebagai akibat dari hal ini. Selain itu, masyarakat juga merupakan sumber masukan bagi lembaga pendidikan sekaligus konsumen keluarannya. Institusi pendidikan akan berhenti melayani tujuan sosial dan berperan dalam masyarakat jika keadaan seperti itu muncul (R. Azis, 2018).

Kurikulum secara bahasa dikutip dari bahasa latin yakni currere (infinitif) atau corro (present active), yang memiliki arti run, hurry, (transitive) dan of a race (transitive), curir artinya pelari dan curere bermakna landasan pacu. Selanjutnya istilah tersebut diadopsi ke dalam bahasa Inggris, melahirkan istilah 'course', 'racecourse' atau 'racetrack'. Istilah 'course' berarti "a direction or route taken or to be taken", atau dikenal dengan lapangan pacuan kuda atau jarak tempuh untuk lomba lari. Kurikulum diartikan pula sebagai running course, specially a chariot race course. Dalam bahasa Perancis disebut "courier" bermakna "to run" (berlari). Perspektif klasik, lebih menekankan kurikulum sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah. Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh pada sebuah jenjang pendidikan tertentu di sekolah, itulah kurikulum (Suwarno, 2012).

Kurikulum dalam bahasa Arab menggunakan istilah "manhaj" berarti jalan yang terang, cara, metode, bagan dan rencana. Secara etimologi tersebut di atas semakin menegaskan bahwa kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai start sampai finish. Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dari pemahaman tersebut bahwa kurikulum merupakan jarak yang harus ditempuh bagi peserta didik dari mulai masuk sampai dengan lulus pada jenjang pendidikan tertentu (Rasyidi, 2019). Istilah kurikulum kemudian diartikan sebagai gabungan rencana dan pengaturan tentang tujuan, informasi, dan strategi pembelajaran, yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Lazwardi, 2017).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini yaitu di SMP IT At-Taqwa Surabaya yang beralamat di Jl. Raya Bangkingan No.34, Bangkingan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai cara untuk menentukan informan. Apabila data yang dipaparkan oleh informan terbatas, maka peneliti harus menggunakan teknik lain untuk memperbesar informan guna menambah data yang dibutuhkan. Penambahan data yang diperlukan dapat dilakukan dengan cara menambah informan yang dianggap memiliki data yang lebih luas dalam mengetahui data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan snowball sampling sebagai usaha untuk memperbesar informan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 cara, diantaranya adalah melakukan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 1 jenis data, adalah data primer . Data primer didapat dari proses wawancara wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman dalam (Bungin, 2004) yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan SMPIT At – Taqwa

SMP IT At-Taqwa mengembangkan sistem pendidikan berperspektif internasional melalui pendekatan VISI SEMESTA Education System yang didesain untuk membantu siswa melakukan transformasi diri melalui pengembangan karakter, ilmu pengetahuan, dan kecakapan hidup untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas peradaban dunia.

Adapun pemikiran pendekatan Visi Semesta (Vista) yang diterapkan untuk mengelola pembelajaran di jenjang SMP adalah sebagai berikut:

1. Fundamental Concept, yang meliputi :
    a. Spiritual Paradigm : menanamkan kesadaran bahwa segala aktivitas pembelajaran, baik vertikal maupun horizontal, merupakan upaya untuk

menjalankan tugas mulia kemanusiaan dalam kerangka memakmurkan dunia dengan spirit keimanan.

b. Holistic Learning : mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, emosi, intelektual, dan spiritual.
c. Multiple Intelligences : menanamkan kesadaran bahwa setiap anak itu memiliki varian kecerdasaann yang berbeda-beda. Untuk itu, siswa didorong untuk menghargai setiap potensi yang ia miliki dengan cara mengoptimalkan pengembangan potensi kecerdasaannya melalui aktivitas pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

2. Curricular Framework : mengembangkan potensi anak mulai dari pengetahuan (knowledge), pemahaman (understanding), keterampilan (skill), hingga nilai-nilai (values) yang dicapai.
3. Web of Interaction (WoI) : yakni jejaring hubungan antar mata pelajaran yang memberi pemahaman pada siswa bahwa ilmu pengetahuan saling berkaitan dan menyeluruh. Web of Interaction (WoI) meliputi :
    a. Learning Strategis : membangun kesadaran siswa untuk bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya melalui penguasaan learning skills.
    b. Environment : membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya lingkungan.
    c. Care and Service : membangun siswa untuk menjadi bagian aktif (positif) dalam masyarakat.
    d. Social and Cultural Setting : membangun kepekaan dan tanggung jawab sosial siswa.
    e. Invention : memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kreativitasnya serta mempertimbangkan dampak pada masyarakat dan pemikiran orang lain dari hasil kreativitasnya.
    f. Living Together : siswa mempunyai kesadaran akan keberadaan dirinya sebagai bagian dari masyarakat global.

Tujuan Kurikulum Vista

Secara umum tujuan utama dari pelaksanaan kurikulum vista ialah mengharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang sholih/sholihah, memiliki akidah yang kokoh dan baik, berakhlak mulia, berprestasi dalam bidang akademik dengan optimal, artinya pihak sekolah tidak menuntut semua siswa untuk memiliki prestasi yang bagus melainkan disesuaikan

dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, serta memiliki wawasan atau perspektif internasional.

Yang menarik dari kurikulum vista ialah kurikulum ini lebih menekankan kepada penguatan karakter, penanaman akidah dan akhlak siswa, sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan otak dan tangan siswa tapi juga selalu menghadirkan hati dalam pelaksanaannya.

Sosialisasi Kurikulum Vista

Sosialisasi kurikulum terhadap masyarakat luar dilakukan melalui penyebaran brosur sekolah. Sedangkan untuk para wali murid SMPIT At-Taqwa, sosialisasi kurikulum dilakukan dengan cara orientasi wali murid baru. Pada awal tahun sebelum dimulainya pembelajaran, pihak sekolah akan mengundang para wali murid baru untuk diberikan sosialisasi terkait kurikulum vista (visi semesta), sehingga pihak wali murid dan pihak sekolah mempunyai pandangan yang sama terkait kurikulum vista tersebut. Kemudian setelah diberikan sosialisasi kepada wali murid, maka langkah selanjutnya pihak sekolah juga akan mengadakan sosialisasi terhadap peserta didik yang dilakukan pada setiap kelas dengan diperantarai oleh wali kelas masing-masing.

Perencanaan Kurikulumm Vista

SMPIT At-Taqwa mengembangkan sistem pendidikan berperspektif internasional melalui pendekatan VISI SEMESTA Education System yang didesain untuk membantu siswa melakukan transformasi diri melalui pengembangan karakter, ilmu pengetahuan, dan kecakapan hidup untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas peradaban dunia. Lali tersusunlah kurikulum vista (visi semesta) yang diadopsi dari kurikulum internasional (kurikulum Cambridge) yang dipadukan dengan kurikulum nasional. Kurikulum vista ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2010 pada jenjang SD, sedangkan untuk jenjang SMP mulai berdiri sejak tahun 2013 yang diusung oleh ust. Suhairi Fajrai selaku konsultan pendidikan lembaga sekaligus konsultan nasional.

Pada pendekatan kurikulum visi semesta haruslah dilakukan secara matang dari segi perencanaannya, Perencanaan kurikulum visi semesta sangatlah penting untuk dilakukan karena akan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan sekolah, sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang mengenai kurikulum tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Reksoatmojo (2010:4) bahwa kurikulum harus memiliki rencana yang jelas dan sistematis yang dikembangkan melalui tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan

pendekatan kurikulum visi semesta sudah direncanakan secara matang oleh lembaga At-Taqwa. Akan tetapi karena pendekatan kurikulum visi semesta ini berbeda dengan sekolah pada umumnya, maka perlu adanya pelatihan tentang pendekatan kurikulum visi semesta agar mudah untuk diterapkan. Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh SMPIT At-Taqwa Surabaya tidak hanya dikhususkan untuk guru baru saja, melainkan ditujukan untuk seluruh guru yang mengajar di sekolah tersebut agar semakin memahami pendekatan kurikulum visi semesta. Pelatihan tersebut diadakan setiap awal tahun ajaran baru dan di tengah semester. Pelatihan yang dilakukan meliputi cara penyusunan perangkat pembelajaran dan bagaimana penggunaan metode yang benar dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran yang akan dibuat pertama kali adalah silabus. Dalam lingkungan SMPIT At-Taqwa Surabaya silabus dikenal dengan sebutan unit plan, dimana silabus atau unit plan harus dibuat oleh masing-masing guru. Unit plan atau silabus yang ada di SMPIT At – Taqwa Surabaya memiliki komponen yang sedikit berbeda dengan silabus pada umumnya. Silabus yang dipakai oleh SMPIT At-Taqwa Surabaya merupakan silabus yang sama dengan silabus pada dinas dengan ditambahi spiritual paradigm. Hal ini dikarenakan spiritual paradigm merupakan program khas dari SMPIT At-Taqwa Surabaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sehingga harus dicantumkan pada silabus untuk pembelajaran.

Sebelum guru membuat silabus, terlebih dahulu wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengajak para Coordinator Level (CL) untuk melakukan bedah Kompetensi Dasar (KD) untuk memperoleh pemahaman mengenai materi yang akan diajarkan selama 1 semester. Proses bedah KD dilakukan dengan cara yang seefisien mungkin mengingat SMPIT At-Taqwa Surabaya menggunakan sistem fullday school sehingga hari yang digunakan oleh siswa untuk belajar di sekolah berkurang. KD yang sudah muncul dalam pembelajaran sebelumnya tidak akan dimunculkan kembali dalam pembelajaran selanjutnya. Hal ini untuk menjaga keefektifan dalam pembelajaran.

Setelah bedah KD dilaksanakan, KD yang sudah disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta CL akan diserahkan kepada guru melalui rapat jenjang yang dikoordinir oleh CL tiap jenjang. Rapat jenjang tersebut membahas bagaimana proses pembuatan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam 1 semester. Pada setiap jenjang, biasanya CL menjadwalkan setiap guru untuk membuat perangkat selama 1 minggu secara

bergantian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru agar tidak merasa terbebani dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Pada proses pembuatan perangkat pembelajaran, khususnya RPP guru menyisipkan mengenai spiritual paradigm dan Guidance Question. Hal ini bertujuan agar perencanaan pembelajaran yang berbasis pendekatan kurikulum visi semesta dapat didapatkan oleh siswa. Guidance Question merupakan pertanyaan pembuka mengenai materi inti yang akan diajarkan kepada siswa. Ini bertujuan untuk menarik keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pertanyaan terbuka tersebut nantinya akan digunakan sebagai kunci utama dalam 1 pembelajaran. Siswa dituntut untuk melakukan eksplorasi dan menalar mengenai materi pelajaran, sehingga diharapkan pada akhir pembelajaran siswa dapat menjawab guidance question.

Dalam perencanaan kurikulum di At-Taqwa ada 4 terem/tema, 1) tema leadership, 2) tema entrepreneurship, 3) tema sosial learnership, selanjutnya di dalam tema- tema tersebut yang terdapat pada kurikulum vista sebenarnya lebih menekankan kepada penguatan karakter siswa dan di dalamnya juga ada 4) spiritual paradise, jadi dalam pembelajaran itu baik di modulnya ataupun ketika dalam pembelajarannya, para peserta didik selalu didahului dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan, walaupun pelajarannya saat itu bukan mapel agama islam. Jadi semua mapel yang ada di SMP IT At-Taqwa selalu dikaitkan dengan al- Qur'an, misal pelajaran matematika mengenai bilangan, maka untuk spiritual pembelajarannya pihak guru akan menerangkan ayat al-Qur'an yang membahas terkait materi tersebut. Di dalam tema selama tiga bulan, Contoh pada tema leadership itu peserta didik akan belajar seperti biasa, namun selanjutnya di akhir tema yakni pada akhir bulan ketiga maka pihak sekolah akan menyelenggarakan PAT (Perayaan Akhir Tema). Jika temanya tentang leadership, maka di akhir pembelajaran itu para peserta didik akan diberikan penguatan karakter mengenai leadership, dimana nantinya dengan hal tersebut maka peserta didik diharapkan mampu mengenal dan memperdalam karakter seorang leadership atau pemimpin, nah biasanya di akhir penutupan perayaan akhir tema ini, pihak sekolah akan mengundang para narasumber yang berkompeten dalam bidangnya untuk memberikan penguatan karakter tersebut, misalnya yang pernah dilakukan yakni mengundang bapak Eri Cahyadi selaku wali kota Surabaya, yang mana harapannya dengan mengundang para narasumber ini maka diharapkan akan memberikan gambaran terhadap peserta didik tentang karakter seorang pemimpin sehingga dapat menumbuhkan jiwa

kepemimpinan dalam diri peserta didik dan mereka dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Kurikulum Vista

Pada tahap pelaksanaan pendekatan kurikulum visi semesta, Pelaksanaan pendekatan kurikulum visi semesta selalu berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada saat perencanaan, guru mencantumkan spiritual pradigm, sehingga dalam pelaksanaannya guru harus menyampaikannya kepada siswa. Selain menyampaikan spiritual paradigm pada tahap apersepsi, guru juga menyampaikan guidance question. Guidance question disampaikan pada siswa untuk merangsang keingintahuan siswa mengenai mata pelajaran yang akan disampaikan pada pembelajaran yang akan berlangsung.

Pihak sekolah membuat modul ajar dan buku siswa yang didalamnya diselipkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum vista seperti spiritual paradise, gueiding question (pertanyaan pemantik), pembelajaran circle yang meliputi eksplorasi, doing, communicating, dan evaluasi. Pada awal pembelajaran dilakukan tes diagnostic, kemudian selanjutnya akan ada ulangan harian, dan ketika selesai pembelajaran atau pada akhir pembelajaran, untuk evaluasinya akan dinilai melalui portofolio atau hasil projek peserta didik, kemudian pada ahir terem nanti akan diselenggarakan Perayaan Akhir Tema. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, kebanyakan guru menggunakan cara mengajar dengan model pembelajaran cycle learning.

Pada tahap selanjutnya guru mulai menggunakan model pembelajaran cycle learning untuk mengajarkan materi pembelajaran, mulai dari exploring, planning, doing, communicating, dan reflecting. Model pembelajaran ini dirasa guru efektif untuk mempercepat pemahaman siswa dalam belajar karena semua kegiatannya berpusat pada siswa sehingga mereka mampu menemukan sendiri ilmu pengetahuan melalu proses yang dilaluinya.

Pada saat pelaksanaan pendekatan kurikulum visi semesta, kepala sekolah melakukan supervisi yang digunakan untuk menjaga kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah berperan penting dalam pemberian motivasi dan arahan kepada para guru. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah harus selalu melakukan pengawasan kepada para gurunya. Cara yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya adalah dengan selalu mengkoordinasikan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bersama CL untuk selalu berkoordinasi kepada guru bilamana ada kesulitan yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran untuk segera melapor pada kepala sekolah agar

kesulitan tersebut dapat segera diatasi. Adanya kerja sama antar guru bersama CL dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum akan membuat tugas kepala sekolah sebagai fungsi pengawas pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan pendekatan kurikulum visi semesta haruslah selalu diawasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas pendekatan kurikulum visi semesta agar selalu berada pada tujuan yang ditetapkan. Salah satu cara untuk menjaga kualitas pendekatan kurikulum visi semesta adalah dengan melakukan monitoring atau supervisi. Pelaksanaan monitoring pendekatan kurikulum visi semesta di SMPIT At-Taqwa dilakukan melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan supervisi biasanya dilakukan oleh pimpinan sekolah, yaitu kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Supervisi yang dilakukan oleh SMPIT At-Taqwa Surabaya difokuskan kepada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, apakah sesuai dengan visi dan misi yang ditentukan oleh sekolah. Kegiatan monitoring bukan hanya untuk melihat bagaimana kondisi guru saat mengajarkan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan kurikulum visi semesta, melainkan sekaligus memberikan masukan bagi guru agar lebih baik dalam pengajarannya. Pemberian kritik dan saran juga membuat guru semakin paham bagaimana cara mengajarkankan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah memiliki 2 cara, yaitu supervisi terjadwal dan uji petik.

Supervisi terjadwal merupakan supervisi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah kepada guru yang mengajar di kelas dengan ada jadwalnya. Artinya, guru yang akan disupervisi mengetahui jadwal kapan akan dilakukan supervisi. Sedangkan uji petik merupakan supervisi yang dilakukan oleh pimpinan sekolah kepada guru yang mengajar di kelas dengan mendadak tanpa pemberitahuan sebelumnya. Artinya, guru yang akan disupervisi tidak mengetahui bahwa hari itu akan disupervisi, sehingga guru tidak bisa menyiapkan pembelajaran dengan apa yang dikehendakinya.

Pelaksanaan monitoring pendekatan kurikulum visi semesta tidak hanya dilaksanakan oleh pimpinan kepada guru, melainkan juga dilakukan oleh guru kepada siswanya. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil akademik dan sikap siswa. Kegiatan monitoring biasanya dilaporkan kepada guru dan wali siswa. Kegiatan pelaporan perkembangan siswa yang dilaporkan pada guru lain pada jenjang yang sama dilakukan saat rapat jenjang. Rapat jenjang dilakukan dengan cara sharing kepada guru lain bagaimana perkembangan baik dan kurang baik siswa. Jika ada masalah yang dirasa kurang baik, maka

akan dicarikan solusi bersama saat rapat jenjang. Selain melakukan pelaporan kepada guru lain, pelaporan juga dilakukan pada wali siswa. Kegiatan pelaporan tersebut dilakukan dengan 2 cara, yaitu home visit dan rapor sisipan. Kegiatan home visit dilakukan dengan cara mendatangi rumah siswa pada pekan ketiga dalam satu bulan. Sedangkan rapor sisipan dilakukan pada saat siswa selesai menyelesaikan 2 tema besar.

Evaluasi Kurikulum Vista

Di tahap evaluasi ini pihak sekolah akan mengevaluasi terkait hasil kegiatan yang telah dilakukan. Menurut (R. Ce ha, Endang Prasetyaningsih, Iyan Bachtiar, 2008) tahap evaluasi adalah kegiatan mengidentifikasi terkait kendala yang dihadapi dan upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikannya sekaligus mengidentifikasi peluang yang bisa dimanfaatkan untuk perluasan kegiatan. Dalam pelaksanaan kurikulum di SMP IT At-Taqwa Surabaya juga dilakukan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan kurikulum vista dilaksanakan melalui rapat evaluasi yang diselenggarakan setiap minggu, dan kemudian setiap dua minggu sekali juga diadakan meeting dengan konsultan pendidikan, sehingga dari evaluasi tersebut para pendidik dapat melakukan monitoring atau memantau apakah pelaksanaan kurikulum vista tersebut berjalan dengan baik ataukah ada kendala, dan jika terdapat kendala dalam pelaksanaannya maka akan dikomunikasikan secara bersama-sama dalam forum tersebut yang nantinya juga akan ada umpan balik dari konsultan pendidikan lembaga.

Adapun yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum vista yaitu semua civitas akademik yang ada di sekolah, utamanya seorang guru atau pendidik, karena guru merupakan subjek pertama dalam pelaksanaan atau penerapan kurikulum vista tersebut dengan memberikan bimbingan terhadap para siswa ataupun peserta didik. Sehingga yang berhak melakukan proses evaluasi juga dari guru, kepala sekolah, dan konsultan pendidikan yang berkompeten di bidangnya.

Sekolah ini juga memiliki rapot tes non akademik yang sedikit berbeda dengan rapot diknas. Jadi di sekolah SMP IT At-Taqwa memiliki 3 rapot, yang pertama yaitu rapot untuk kurikulum merdeka (rapot online) dari diknas, yang kedua yaitu rapot tes non akademik, yang didalamnya terdapat muatan karakter-karakter siswa, yang mana tidak hanya mencantumkan kemampuan akademik di bidang mata pelajaran,tetapi juga mengukur kemampuan siswa dalam melakukan sholat, wudlu, tayammum, sampai kemampuan siswa dalam menghafal hadits, dimana dalam pelaksanaannya juga terdapat student profile yang

mengandug 11 nilai, diantaranya ialah takwa, visioner, komunikator, tangguh, dan lain sebagainya, yang nantinya setiap siswa akan dinilai dengan hal tersebut. Kemudian rapot yang ketiga yaitu rapot P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Proses evaluasi yang dilakukan selaras dengan pernyataan dari (Sari, 2019) yang mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis evaluasi yaitu yang pertama, Evaluasi Formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan untuk dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok pada suatu bidang studi tertentu. Kedua, Evaluasi Sumatif adalah penilaian atau evaluasi yang secara umum dilakukan untuk menilai hasil keseluruhan dari proses belajar mengajar pada setiap akhir periode belajar-mengajar. Ketiga, Evaluasi Kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijatahkan dalam struktur program. Keempat, Evaluasi Diagnostik ialah evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis tentang keadaan peserta didik, baik yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, maupun hambatan yang dijumpai dalam kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Kurikulum vista atau visi semesta ialah kurikulum khas At-Taqwa yang memiliki tujuan untuk mencetak peserta didik menjadi pribadi yang sholih/sholihah, memiliki akidah yang kokoh dan baik, berakhlak mulia, berprestasi dalam bidang akademik dengan optimal, serta memiliki wawasan atau perspektif internasional. Adapun implementasi kurikulum vista di SMPIT At-Taqwa mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi sudah berjalan cukup baik, sehingga berhasil mencetak generasi yang unggul, baik dalam bidang akademik, karakter, maupun agama.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, A. (2017). Penerapan Logic Model Pada Evaluasi Program Pembelajaran Inovasi Pendidikan. ARICIS PROCEEDINGS, 1.

Azis, R. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum. Jurnal Inspiratif Pendidikan, 7(1), 44–50.

Bungin, B. (2004). Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Fatimah, I. F., Nurfarida, R., Mansyur, A. S., Zaqiah, Q. Y., Ciamis, I., Uin,), Bandung, S., Cimencrang, J., Gedebage, K., & Bandung, K. (2021). STRATEGI INOVASI KURIKULUM; SEBUAH TINJAUAN TEORETIS (Vol. 2, Issue 1).

Hadiyati, E. (2012). Kreativitas dan inovasi pengaruhnya terhadap pemasaran kewirausahaan pada usaha kecil. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE), 1(03), 135– 151.

Kusnandi, K. (2019). Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to Be Different." Jurnal Wahana Pendidikan, 4(1), 132–144.

Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, 7(1), 119–125.

Prastowo, A. (2018). Transformasi kurikulum pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Jip (Jurnal Ilmiah PGMI), 4(2), 111–125.

Rashin, M. A., & Ghina, A. (2018). Identifikasi Inovasi dan kinerja bisnis dalam meningkatkan daya saing. Jurnal Penelitian Pendidikan, 18(2), 213–219.

Rasyidi, M. (2019). Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 13(1), 33–50.

Rogers Everett, M. (1995). Diffusion of innovations. New York, 12.

Sumual, A. K. (2013). Pengaruh knowledge management dan corporate culture terhadap inovasi (study pada Bank Sulut cabang utama Manado). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3).

Suwarno, E. (2012). Perubahan Kurikulum: Refleksi dan Tantangan bagi Jurusan Teknik Sipil dalam Pengembangan Kurikulum. Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya, 34(2).

Wahzudik, N. (2018). Kendala dan rekomendasi perbaikan pengembangan kurikulum di sekolah menengah kejuruan. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies, 6(2), 87–97.

R. Ce ha, Endang Prasetyaningsih, Iyan Bachtiar, A. N. S. (2008). Ethos (Jurnal Penelitian dan Pengabdian M asyarakat): 131-138. Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, 4(1), 131–138.

Sari, L. M. (2019). Evaluasi dalam Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 211. https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3624